

PENGARUH PENERAPAN MODEL SQ4R TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Axelia Ramadhani & Siti Halidjah
Universitas Tanjungpura Pontianak
axeliaramadhani@student.untan.ac.id

Abstract

This study's purpose is to analyze how the SQ4R learning model has affected the reading comprehension abilities of fourth graders at SD Muhammadiyah 2 Pontianak. A quasi-experimental design with an unequal control group is the sort of research methodology that was employed. All 127 pupils in Grade IV Regular at SD Muhammadiyah 2 Pontianak made up the study's sample. Because the sample utilized was a representative sample of the population, the sampling approach employed was a nonprobability sampling technique with purposeful sampling. The method of gathering the data is a measurement method. Multiple choice questions served as the research tool. The average post-test value for the experimental class was 81.75 on average, compared to 76.37 for the control class, according to the analysis of the data. H_0 is accepted based on the t test calculation findings, which came out with a 2.036. The outcome is 0.5873 in the medium criterion according to the findings of the impact size calculation. The adoption of the SQ4R learning model (survey, question, read, reflect, recite, review) has a favorable impact on the reading comprehension abilities of fourth grade pupils at SD Muhammadiyah 2 Pontianak, it may be determined.

Keywords : Influence ; Model ; SQ4R ; Reading ; Comprehension

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pengaruh penerapan model pembelajaran SQ4R (*survey, question, read, reflect, recite, review*) terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Muhammadiyah 2 Pontianak. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode eksperimen berbentuk *quasi experimental* dengan desain *nonequivalent control group design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Muhammadiyah 2 Pontianak sebanyak 127 siswa. Teknik penarikan sampel pada penelitian ini adalah dengan teknik *nonprobability sampling* dengan jenis sampling *purposive sampling* karena sampel yang digunakan adalah sebagian dari anggota populasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pengukuran. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu butir soal dengan bentuk pilihan ganda. Berdasarkan hasil analisis data, nilai rata-rata post-test kelas eksperimen sebesar 81,75 sedangkan nilai rata-rata post-test kelas kontrol sebesar 76,37. Berdasarkan hasil perhitungan uji t diperoleh hasil sebesar 2,036 maka H_0 diterima. Berdasarkan hasil perhitungan *effect size*, diperoleh hasil sebesar 0,5873 dalam kriteria sedang. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran SQ4R (*survey, question, read,*

reflect, recite, review) memberikan pengaruh yang positif terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Muhammadiyah 2 Pontianak.

Kata Kunci : Pengaruh ; Model ; SQ4R ; Membaca ; Pemahaman

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar pada jenjang sekolah dasar tidak dapat dilepas dari kegiatan membaca. Membaca merupakan aktivitas pembelajaran di kelas yang penting dilakukan oleh siswa untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan. Menurut Qarima et al., (2016) membaca merupakan alat untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman. Saat membaca, siswa diharapkan mampu menguasai isi bacaan. Dengan menguasai isi bacaan, siswa dapat mengumpulkan informasi penting yang terkandung dalam teks bacaan. Keterampilan membaca yang baik diperlukan untuk memahami isi bacaan.

Mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar mengembangkan keterampilan bahasa reseptif juga keterampilan bahasa produktif. Keterampilan menyimak, membaca, dan visual merupakan keterampilan reseptif. Sedangkan berbicara, menyajikan, dan menulis ialah keterampilan produktif. Menurut Halidjah (2022), pada hakikatnya tujuan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia ialah mengembangkan empat keterampilan berbahasa secara lisan dan tertulis, yang dapat menumbuhkan apresiasi sastra. Untuk dapat memahami dengan baik apa yang telah mereka pelajari, siswa harus memiliki pengetahuan tentang kedua keterampilan berbahasa tersebut.

Dalman (2014) berpendapat bahwa membaca pemahaman adalah membaca bertujuan untuk memahami isi bacaan dan menyampaikan kembali rangkuman isi bacaan secara lisan maupun tulisan. Abidin (2016) berpendapat, membaca pemahaman adalah aktivitas serius yang bertujuan untuk menggali informasi, pesan, dan nilai moral yang terdapat dalam teks yang dibacanya.

Berkaca dari kedua pendapat ahli tersebut, maka kegiatan membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang pada akhirnya menuntut pembaca untuk memahami apa yang sudah dibaca. Adapun pendapat yang disampaikan oleh Fuzidri et al., (2014) bahwa aspek penting yang harus diperhatikan dalam membaca pemahaman ialah menemukan gagasan utama, menemukan informasi penting, menentukan fakta dan opini, serta menarik simpulan bacaan. Dari isi bacaan tersebut pembaca mengerti esensi yang

berupa poin penting, maksud, tujuan, ataupun hikmah yang terdapat dalam bacaan. Pemahaman yang didapat melalui kegiatan membaca dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan pembaca. Hal ini seiring dengan apa yang disampaikan oleh Malik (2019) bahwa diharapkan kegiatan membaca dapat melatih pembac agar mampu memahami isi bacaan, menjawab pertanyaan, serta menceritakan kembali isi bacaan secara lisan maupun tulisan.

Berpenduan hasil wawancara bersama guru kelas IV A dan IV C Sekolah Dasar Muhammadiyah 2 Pontianak memperlihatkan siswa sudah dapat membaca dengan lancar, namun siswa masih sulit untuk memahami isi bacaan. Hal ini dipengaruhi oleh kebiasaan siswa yang sering hilang fokus saat membaca teks yang sedikit panjang sehingga siswa hanya membaca teks tanpa mengingat dan memahami isi teks. Hal ini mengakibatkan siswa tidak mampu mengumpulkan informasi dari isi teks bacaan, sehingga siswa sukar menjawab pertanyaan yang berdasarkan isi teks bacaan. Kesulitan tersebut mengakibatkan siswa tidak memahami isi bacaan dan tidak mampu mengkomunikasikan hasil bacaan dengan bahasa sendiri.

Sebagai usaha dalam mengatasi kesenjangan tersebut, guru perlu memahami dan memilih model untuk memaksimalkan kegiatan pembelajaran sebagai pembelajaran membaca guna mengasah keterampilan berbahasa di sekolah dasar. Ambarita et al., (2021) berpendapat bahwa keterampilan dalam memahami bacaan memerlukan ketekunan dan konsentrasi bukan mengandalkan genetika dari orang tua, maka dari itu perlu adanya penerapan model yang tepat untuk mengatasi kesenjangan tersebut.

Bistari (2015), berpendapat bahwa model pembelajaran adalah proses yang sistematis di mana pengalaman belajar diatur dan dirangkai sedemikian rupa agar tercapainya tujuan pembelajaran. Seirama dengan pendapat Melisa et al., (2020) bahwa model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa cenderung lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Ketika pembaca mencoba memahami sebuah teks, mereka harus menggunakan model-model tertentu. Model SQ4R merupakan solusi yang dapat menawarkan pembelajaran yang bermakna dalam pendidikan berbasis teks.

Keunggulan model SQ4R yaitu mampu membantu siswa dalam mengingat apa yang dibacanya dengan mengkondisikan siswa agar lebih semangat dan konsentrasi dalam kegiatan membaca sehingga dapat memahami esensi teks lewat tahapan yang dilakukan dalam model belajar tersebut.

Menurut Ngalmun (2016) model SQ4R merupakan model hasil pengembangan dari model SQ3R dengan memasukkan aspek *reflect*. Widyaningtyas (2019) berpendapat bahwa model SQ4R mengajarkan kepada siswa untuk memilah poin penting sehingga dapat melatih siswa untuk meramalkan atau menebak kemungkinan pertanyaan yang muncul. Model SQ4R dapat meningkatkan keterampilan berpikir dengan memberikan instruksi untuk membaca teks bacaan dengan seksama dan teliti pada tahap *survey*, membuat pertanyaan (5W+1H) melalui tahap *question*, mencari jawaban dengan membaca teks bacaan melalui tahap *read*, membayangkan konteks aktual yang relevan dan memberikan contoh dari bahan bacaan yang dicermati pada tahap *reflect*, mempertimbangkan jawaban yang telah didapat pada tahap *recite*, dan meninjau ulang secara menyeluruh pada tahap *review*.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Model SQ4R (*survey, question, read, reflect, recite, review*) terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 2 Pontianak”, layak untuk dilaksanakan.

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka masalah umum pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah pengaruh penerapan model SQ4R (*survey, question, read, reflect, recite, review*) terhadap keterampilan membaca pemahaman kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 2 Pontianak?”. Kemudian untuk memperjelas pembahasan pada penelitian ini, maka dirumuskan sub-sub masalah sebagai berikut, (1) Apakah terdapat perbedaan keterampilan membaca pemahaman siswa yang menerapkan model SQ4R dengan keterampilan membaca pemahaman siswa yang tidak menerapkan model SQ4R pada kelas IV SD Muhammadiyah 2 Pontianak? (2) Seberapa besar pengaruh penerapan model SQ4R (*survey, question, read, reflect, recite, review*) terhadap keterampilan membaca pemahaman dan siswa kelas IV SD Muhammadiyah 2 Pontianak?.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dan desain eksperimen *quasi experimental* serta rancangan bentuk desain eksperimen *Non Equivalent Control Group Design*. Rancangan ini dipilih karena dalam penelitian ini peneliti hendak menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran SQ4R (*survey, question, read, recite, reflect, review*) terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV reguler SD Muhammadiyah 2 Pontianak yang berjumlah 127 siswa, yaitu terdiri dari 4 kelas. Penelitian ini menggunakan

teknik *non probability sampling* yaitu teknik *purposive sampling* yang merupakan penarikan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Sampel pada penelitian ini ialah dua kelas yang memenuhi persyaratan, yaitu kelas IV A dan IV C yang masing-masing kelas terdiri atas 32 siswa. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan ialah teknik pengukuran. Teknik pengukuran pada penelitian ini adalah pemberian tes tertulis berbentuk pilihan ganda dengan pemberian tes sebelum diberi perlakuan (*pre-test*) dan sesudah diberi perlakuan (*post-test*) dengan penerapan model SQ4R.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2023 hingga bulan April 2023 dengan total pertemuan kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu 9 pertemuan dengan masing-masing kelas dilakukan 5 pertemuan, dimana 1 pertemuan untuk kegiatan *pre-test*, 1 pertemuan untuk kegiatan *post-test*, dan 3 pertemuan untuk pemberian perlakuan (kelas eksperimen menerapkan model belajar SQ4R, dan kelas kontrol tidak menerapkan model SQ4R dengan alokasi waktu 2 x 35 menit tiap pertemuan). Adapun jadwal kegiatan penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 1. Jadwal kegiatan penelitian

No.	Tanggal	Kegiatan
1.	1 September 2022	Pra-riset, mewawancara guru kelas IV
2.	16 Maret 2023	<i>Pre-test</i> kelas eksperimen
3.	17 Maret 2023	<i>Pre-test</i> kelas eksperimen
4.	27 Maret 2023	Pertemuan 1 kelas eksperimen
5.	28 Maret 2023	Pertemuan 1 kelas kontrol
6.	29 Maret 2023	Pertemuan 2 kelas eksperimen
7.	30 Maret 2023	Pertemuan 3 kelas eksperimen
8.	3 April 2023	- <i>Post-test</i> kelas eksperimen - Pertemuan 2 kelas kontrol
9.	4 April 2023	Pertemuan 2 kelas kontrol
10.	10 April 2023	<i>Post-test</i> kelas kontrol

Adapun tahapan yang ditempuh pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

Langkah-langkah dari tahap persiapan adalah: (a) memohon perizinan pelaksanaan pra-riset di SD Muhammadiyah 2 Pontianak, (b) melakukan wawancara terhadap dewan guru SD

Muhammadiyah 2 Pontianak untuk mengumpulkan informasi berkaitan dengan kendala dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia, (c) merumuskan masalah berdasarkan hasil wawancara, (d) berdiskusi bersama guru kelas tentang rencana kegiatan pembelajaran yang diinginkan oleh peneliti dan sesuai dengan kebutuhan siswa, (e) menyusun proposal penelitian, (f) menyiapkan instrumen penelitian berupa soal *pre-test*, *post-test* serta modul ajar, (g) melakukan validasi instrumen penelitian, (h) mengajukan surat perizinan penelitian, dan (i) menentukan jadwal perlakuan.

2. Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah dari tahap pelaksanaan adalah: (a) melakukan *pre-test* (dengan alokasi waktu 2 x 35 menit), (b) melakukan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model SQ4R (dengan alokasi waktu 2 x 35 menit) , dan (d) melakukan *post-test* (dengan alokasi waktu 2 x 35 menit).

3. Tahap-Akhir

Langkah-langkah dalam tahap akhir adalah (a) menskor hasil tes, (b) melaksanakan uji prasyarat (uji homogenitas dan uji normalitas), (c) melakukan uji hipotesis dengan rumus uji t , (d) menganalisis besar pengaruh model SQ4R dengan rumus *effect size*, dan (e) menarik kesimpulan.

HASIL

Hasil penelitian pada kelas eksperimen di SD Muhammadiyah 2 Pontianak disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil pengolahan data penelitian kelas eksperimen.

Keterangan	Kelas Eksperimen	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Rata-rata	62,93	81,75
Standar Deviasi (SD)	20,66	11,49
Uji t	1,2416	2,0369
<i>Effect Size</i>		0,5873

Berdasarkan hasil pengolahan data *pre-test* tersebut dapat dikatakan rendah karena nilai rata-rata yang belum melampaui kriteria ketuntasan minimal (KKM), hal ini disebabkan oleh siswa yang kesulitan dalam menemukan informasi yang terdapat di dalam teks bacaan serta kesulitan dalam membuat inti sari dari teks bacaan. Setelah mengetahui kemampuan awal siswa di kelas IV C (kelas eksperimen), selanjutnya diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menerapkan model SQ4R. Perlakuan diberikan sebanyak tiga kali (satu kali pertemuan dengan 2 x 35 menit) dilanjutkan dengan *post-test* untuk mengetahui perbedaan hasil pembelajaran sebelum dan sesudah penerapan model SQ4R.

Dari hasil perhitungan didapati bahwa rata-rata *post-test* kelas eksperimen adalah 81,75, mengalami kenaikan dari hasil *pre-test* sebesar 18,82. Selanjutnya dilakukan uji-t, didapatkan hasil perhitungan uji-t dengan menggunakan rumus *Paired Sample T-test* diperoleh $t_{hitung} = 2,0369$ dan t_{tabel} ($\alpha = 5\%$) dan $dk = 32 + 32 - 2 = 62$ sebesar 1,999, maka dinyatakan H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran SQ4R (*survey, question, read, reflect, recite, review*) terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa.

Setelah diketahui bahwa model SQ4R berpengaruh positif terhadap keterampilan pemahaman membaca siswa, peneliti melanjutkan analisis dengan menggunakan rumus *effect size*. Berdasarkan perhitungan *effect size* diperoleh sebesar 0,5873 dengan kriteria sedang. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran-SQ4R berpengaruh cukup positif terhadap peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Muhammadiyah 2 Pontianak.

Adapun hasil penelitian pada kelas kontrol di SD Muhammadiyah 2 Pontianak disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Data penelitian kelas kontrol.

Keterangan	Kelas Kontrol	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Rata-rata	57,43	76,37
Standar Deviasi (SD)	15,87	9,16

Berdasarkan hasil dari *pre-test* tersebut dapat dikatakan rendah karena nilai rata-rata yang belum melampaui kriteria ketuntasan minimal (KKM), namun terdapat peningkatan pada rata-rata nilai *post-test*.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan uji prasyarat diperoleh data *post-test* yang berdistribusi normal. Berdasarkan hal tersebut maka digunakan pengujian dengan uji t untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran SQ4R terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Muhammadiyah 2 Pontianak. Setelah dianalisis dengan uji t menggunakan rumus *Paired Sample T-test* diperoleh $t_{hitung} = 2,0369 > t_{tabel} = 1,999$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran SQ4R (*survey, question, read, reflect, recite, review*) terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Muhammadiyah 2 Pontianak.

1. **Apakah terdapat perbedaan keterampilan membaca pemahaman siswa yang menerapkan model SQ4R dengan keterampilan membaca pemahaman siswa yang tidak menerapkan model SQ4R pada kelas IV SD Muhammadiyah 2 Pontianak?**

Adapun hasil *post-test* pada kelas eksperimen dan kontrol terdapat pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil *post-test* kelas eksperimen dan kontrol.

No		Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	Rata-rata	81,75	76,37
2	Standar Deviasi	11,49	9,16
3	Nilai Tertinggi	98	98
4	Nilai Terendah	50	50

Dilihat dari selisih rata-rata hasil *post-test*, yaitu sebesar 5,38 dimana kelas eksperimen lebih unggul dari kelas kontrol menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan membaca pemahaman siswa yang menerapkan model SQ4R dengan keterampilan membaca pemahaman siswa yang tidak menerapkan model SQ4R pada kelas IV SD Muhammadiyah 2 Pontianak.

Hasil penelitian pada kelas eksperimen menunjukkan peningkatan kemampuan sebagian besar siswa dalam menemukan informasi penting, kata kunci, dan intisari teks bacaan. Peningkatan kemampuan ini dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang dialami siswa dalam pembelajaran menggunakan model SQ4R, diantaranya pada tahap *survey* siswa melakukan *survey* selintas untuk menemukan judul, sub judul, sub bab, dan segala keterangan (gambar maupun tabel), pada tahap *question* pembaca mengajukan pertanyaan pada diri sendiri untuk dijadikan acuan agar kegiatan membaca terkonsentrasi dan terarah, pada tahap *read* pembaca membaca dengan cermat dan seksama, paragraf demi paragraf, pada tahap *reflect* mengaitkan informasi-informasi penting yang didapatkan dengan membayangkan konteks aktual yang relevan serta dapat membayangkan pemecahan suatu masalah yang ada di kehidupan nyata berdasarkan pengetahuan yang didapat, pada tahap *recite* pembaca merenungi (mengingat) kembali catatan yang telah dibuat berdasarkan aktivitas membaca yang telah dilakukan, dan pada tahap *review* pembaca dapat memeriksa kembali secara keseluruhan bagian wacana sehingga pada akhirnya akan tersusun secara struktural informasi yang jika dikembangkan akan menjadi sebuah pengutaraan yang kembali yang relatif lengkap dan benar. Didukung oleh pendapat Uno, B.H., dan Nurdin (2014) bahwa model SQ4R merupakan bagian dari strategi yang digunakan untuk membangun konsentrasi membaca siswa, melatih keterampilan membaca cepat, memprediksi keterampilan membaca, dan mengembangkan keterampilan membaca kritis dan komprehensif. Pendapat tersebut juga sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sulikhah (2019) bahwa model SQ4R merupakan model membaca yang dikembangkan untuk menjadikan kegiatan membaca menjadi lebih mudah dan efektif. Adapun manfaat keseluruhan dari SQ4R adalah untuk membekali siswa dengan pendekatan gaya membaca yang sistematis, yang bertujuan untuk meningkatkan cara belajar yang sistematis, efisien dan efektif serta memotivasi siswa untuk membaca.

Pembelajaran pemahaman bacaan dengan model SQ4R merupakan pembelajaran sistematis yang dapat merangsang rasa ingin tahu siswa terhadap isi teks bacaan, mendorong berpikir kritis dan membuat siswa-tetap-hafal dan mengerti dalam jangka waktu yang lebih lama. Hal-ini mendukung terwujudnya indikator membaca pemahaman, yaitu kemampuan memahami makna kata dan ungkapan yang digunakan penulis saat membaca, kemampuan memahami makna implisit dan eksplisit serta kemampuan untuk menarik kesimpulan. Oleh karena itu, penerapan model SQ4R berpengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman membaca siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Fadila et al., (2022)

yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh model SQ4R terhadap keterampilan membaca cerpen siswa kelas XI IIS 2 SMA Semen Padang, yang tunjukkan oleh peningkatan pada hasil *post-test*.

2. Seberapa besar pengaruh penerapan model SQ4R (*survey, question, read, reflect, recite, review*) terhadap keterampilan membaca pemahaman dan siswa kelas IV SD Muhammadiyah 2 Pontianak?

Setelah diketahui bahwa model SQ4R berpengaruh positif terhadap keterampilan pemahaman membaca siswa, peneliti melanjutkan analisis dengan menggunakan rumus *effect size* untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model SQ4R terhadap pemahaman membaca siswa.

Berdasarkan perhitungan *effect size* diperoleh sebesar 0,5873 dengan kriteria sedang. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran SQ4R berpengaruh cukup positif terhadap peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Muhammadiyah 2 Pontianak. Secara umum keunggulan SQ4R adalah memberikan siswa pendekatan sistematis terhadap jenis-jenis membaca, yang bertujuan untuk meningkatkan gaya belajar yang sistematis, efisien dan efektif. Model pembelajaran SQ4R dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman membaca siswa apabila dilakukan secara konsisten.

Keefektifan model SQ4R dipengaruhi oleh fakta bahwa siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran dan adanya iklim kelas yang kondusif. Ini juga merupakan faktor yang meningkatkan pemahaman membaca dan kinerja siswa.

Penelitian dilakukan sesuai prosedur, namun masih terdapat keterbatasan. Keterbatasan yang peneliti temui adalah (1) kendala waktu, (2) perlakuan di kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diajar oleh peneliti dengan sedikit pengalaman kelas dan sedikit pengetahuan tentang karakter siswa, (3) variabel eksternal yang mempengaruhi pemahaman membaca siswa seperti adanya siswa yang sangat gemar membaca dan ada yang tidak gemar membaca, adanya siswa yang mengikuti bimbingan belajar diluar jam sekolah, kondisi fisik dan mental siswa, serta bimbingan orang terdekat yang mendukung keterampilan membaca pemahaman siswa tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji t menggunakan rumus *Paired Sample T-test* diperoleh $t_{hitung} = 2,0369$ dan $t_{tabel} (\alpha = 5 \%)$ dan $dk = 32 + 32 - 2 = 62$ sebesar 1,999. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 2,0369 > t_{tabel} = 1,999$ maka dinyatakan H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran SQ4R (*survey, question, read, reflect, recite, review*) terhadap keterampilan membaca. Kemudian dari kesimpulan secara umum tersebut dapat disimpulkan secara khusus sebagai berikut, yaitu terdapat perbedaan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran SQ4R (*survey, question, read, reflect, recite, review*) dan siswa kelas kontrol yang tidak menerapkan model pembelajaran SQ4R (*survey, question, read, reflect, recite, review*), dilihat dari selisih rata-rata hasil *post-test*, yaitu sebesar 5,38 dimana kelas eksperimen lebih unggul dari kelas kontrol. Adapun besar pengaruh model SQ4R menurut hasil perhitungan menggunakan rumus *effect size*, diperoleh nilai *effect size* sebesar 0,5873 yang termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran SQ4R memberikan pengaruh yang cukup membantu dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Muhammadiyah 2 Pontianak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2016). *Pembelajaran membaca berbasis pendidikan karakter*. Refika Aditama.
- Ambarita, R. S., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Analisis kemampuan membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar. *Edukatif; Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2336–2344. <https://doi.org/10.31004>
- Bistari. (2015). *Mewujudkan penelitian tindakan kelas*. Ekadaya Multi Inovasi.
- Dalman. (2014). *Keterampilan membaca*. Rajagrafindo Persada.
- Fadila, R., Sartika, R., & Fitri, R. (2022). Pengaruh penggunaan metode SQ4R (*survey, question, read, reflect, recite, review*) terhadap keterampilan membaca cerpen siswa kelas XI SMA Semen Padang. *Alinea : Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 2(2), 211–219. <https://doi.org/10.58218>
- Fuzidri, Thahar, H.E., & Abdurrahman. (2014). Peningkatan keterampilan membaca pemahaman melalui model pembelajaran kooperatif tipe CIRC siswa kelas VIII 5 MTsN. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran*, 2(3), 108-120. ISSN: 2302-7584
- Halidjah, S., (2022). Peningkatan kemampuan apresiasi cereita pendek menggunakan pendekatan kontekstual pada mahasiswa PGSD FKIP Untan. *JPDI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(1), 1-7. <https://dx.doi.org/10.26737/jpdi.v7i1.2927>.
- Malik, A. (2022). Penerapan model pembelajaran *survey, question, read, reflect, recite, review* (SQ4R) V UPTD SD Negeri 150 Baru. *J-HEST: Journal of Health, Education, Science*,

- and Technology*, 4(2), 122-129. <https://doi.org/10.36339/j-hest.v4i2.7>
- Melisa, J., Halidjah, S., Kartono. (2020). Pengaruh model pembelajaran think pair share terhadap hasil belajar menggali informasi penting teks narasi. *JPPK: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 9(12), 1-8, <https://doi.org/10.26418/jppk.v9i12.43892>
- Ngalimun. (2016). *Strategi dan model pembelajaran*. Aswaja Pressindo.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan RnD*. Alfabeta.
- Sulikhah. (2019). Pengaruh teknik SQ4R (*survey, question, read, reflect, recite, review*) dan teknik skema terhadap kemampuan membaca pemahaman mata pelajaran bahasa indonesia pada siswa sekolah dasar kelas III di kecamatan karanganyar demak. *Kredo: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 3(23) 365-385. <https://doi.org/10.24176>
- Qarima, U.I., Martono, Sanulita, H. (2016). Korelasi minat membaca karya sastra dengan kemampuan memahami unsur intrinsik cerpen siswa SMA Mujahidin Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(5), 3-14, <https://doi.org/10.26418/jppk.v5i5.15467>
- Uno, B.H., dan Nurdin, M. (2014). *Belajar dengan pendekatan pailkem*. Bumi Aksara.
- Widyaningtyas, W. N. W. R. (2019). Penerapan model pembelajaran *survey, question, read, reflect, recite, review* (SQ4R) untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa SMP. *Intermathzo: Jurnal Pendidikan Pembelajaran Matematika*, 4(1), 54–68. <https://doi.org/10.29100>